

Dakwah Islam dan Pemanfaatan Media di Era Digital (Studi Dakwah dalam Penggunaan WhatsApp)

Ahmad Zuhdi¹, Eliati², Fauzi³

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Zuhdi69@siswa.um.edu.my

Abstrak. Tema dalam tulisan ini adalah seperti tajuk yang disebutkan yakni "Dakwah Islam dan Pemanfaatan Media di Era Digital, Studi Dakwah dalam Penggunaan WhatsApp. Tulisan ini wujud karena ada beberapa hal yang perlu diangkat di tengah-tengah kehidupan umat di era digital ini, terutama tentang eksistensi WhatsApp. Hal ini melibatkan masing-masing individu saat ini lebih banyak membaca dan mendengar pesan-pesan dakwah melalui konten-konten yang disebarakan dari satu orang ke orang lain bahkan dari group ke group. Selain itu, tujuan daripada tulisan ini juga hendak melihat sejauh mana pesan-pesan tersebut memiliki kesan bagi seseorang. Apakah dari konten yang dibagikan atau diterima tersebut benar atau salah? tentu rialita ini perlu ada kajian dan penelusuran, meskipun hanya dalam area dan lokasi yang sangat terbatas, seperti kelompok pengajian atau group keluarga serta alumni-alumni. Untuk mendapatkan informasi dan data ini, penulis menggunakan metode wawancara dan Tanya jawab serta beberapa pendekatan yang mendukung menemukan informasi yang hendak didapatkan.

Kata Kunci: Dakwah, Islam, Pemanfaatan, Media, WhatsApp

PENDAHULUAN

Perlu diketahui bahwa saat ini perkembangan dan pertumbuhan teknologi semakin canggih dan semakin eratnya manusia dengan dunia digital. Rialita ini menunjukkan dampak besar, terutama bagi kaum remaja dan anak muda. Dan zaman sekarang ini kehidupan manusia tidak terlepas dari sebuah instrument dengan memilih sesuatu yang sangat praktis. Tentu diantara bentuk yang praktis tersebut termasuk hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas dakwah Islamiyah.

Bila dakwah dilihat dari berbagai definisi dan pengertian yang dijelaskan oleh para ilmuwan dan ulama-ulama, seperti Kh. Isa Ansharimenyebutkan bahwa dakwah artinya seruan, ajakan atau panggilan. Dakwah Islamiyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. (Isa Anshari, 1984 : 17). Demikian pula yang dikemukakan oleh A. Hasjmy, bahwa tujuan dakwah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. (A.Hasjmy, 1994 : 18).

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai ke-Islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi. (Wahidin Saputra, 2012 : 225-226)

Jika media elektronik dan media visual merupakan bagian dari sarana untuk menyampaikan pesan dakwah, termasuk WhatsApp yang selalu ada bersama dan lengket ditangan yang bersangkutan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pemeluk agama, khususnya Islam tentu sangat baik. Keberadaan agama membuat orang tampak melakukan hal-hal yang terpuji karena ajaran agama tidak dibenarkan melakukan hal-hal yang tercela, seperti manipulatif, munafik, feodalisme, dan sebagainya, yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.(Ahmad Zuhdi, 2021 : 408).

Oleh karenanya, media apapun yang dapat mendukung penyebaran dan penyiaran ajaran Islam, yang wujud di era kemjuan ilmu pengetahuan dan teknologi serba canggih, tentu akan sangat berguna dan memberi manfaat buat umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengenal WhatsApp Sebagai Media Informasi

Di era serba maju dilengkapi dengan alat teknologi modern, dunia dakwah hadir ditengah-tengah kemajuan tersebut. Berbagai media ikut ambil bagian dalam menebar dan menyebarkan isu-isu serta materi keagamaan dan khususnya penyebaran tentang ajaran Islam. Salah satu media terkni sebagai penghubung informasi tersebut dikenal sebagai WhatsApp. WhatsApp adalah sebuah aplikasi pesan yang digunakan pada ponsel ataupun handphon. Dari WhatsApp seseorang atau kelompok dapat berbagi informasi dengan memiliki paket data internet.

Tentu dengan adanya penyebaran pesan-pesan melalui WhatsApp ini, akan memberikan danfak yang sangat baik yang bagi seseorang ataupun kelompok dengan penggunaan media secara bijak. Dalam kaitan ini perlu dijelaskan hal-hal terkait dengan WhatsApp.

1. Pengertian dan Manfaat WhatsApp secara umum

WhatsApp Messenger atau **WhatsApp** merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi

internet. WhatsApp memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger. (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>)

Berperilaku positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu ditanamkan pada setiap individu. Kenyamanan dan ketenangan hidup akan terasa jika mereka memiliki sifat terpuji, saling menghormati, dan saling menghormati, bahkan meskipun mereka memiliki budaya, bahasa, adat istiadat, dan agama yang berbeda. (Ahmad Zuhdi, 2021 : 422)

Kemudian ada beberapa manfaat yang dapat dimiliki penggunanya, antara lain adalah:

1. *Personal atau Group Chat*

Dengan adanya WhatsApp, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna WhatsApp lainnya. Misalnya kita ingin membuat *group chat* yang berisi anggota keluarga besar guna mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.

2. Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan WhatsApp sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik didalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga workshop secara daring. Cukup dengan membuat *group chat* kemudian mengundang para partisipan masuk ke grup maka kelas pun dapat dimulai.

3. Media Bisnis

WhatsApp sering dimanfaatkan juga untuk kegiatan berbisnis misalnya untuk promosi, informasi, dan pemesanan. Para pembisnis yang menggunakan WhatsApp dapat mempromosikan bisnisnya secara personal dengan pengguna lain atau dengan mengirimkan informasi bisnisnya ke *group chat*. Jika seseorang tertarik dengan bisnis tersebut, mereka biasanya akan diarahkan untuk mengontak WhatsApp pemilik bisnis untuk informasi lebih lanjut dan juga pemesanan.

4. Berbagi Informasi dan Berita

Anda dapat berbagi informasi dan berita kepada para pengguna WhatsApp lainnya dengan mengirimkannya ke *personal chat* ataupun *group chat*.

5. *Video dan Voice Call*

Selain dapat berkirim pesan, Anda juga dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan *video call* dengannya. Agar *video* dan *voice call* Anda berjalan lancar tanpa noise, pastikan koneksi internet Anda stabil.

6. Membuat Status/*Story*

Sama seperti Instagram, di WhatsApp Anda juga dapat membuat status/*story* yang dapat dilihat orang teman Anda (pengguna WhatsApp lainnya). Anda dapat memasukkan teks, caption, stiker dan coretan pada *story* dengan fitur yang tersedia.

7. Media Komunitas

Anda dapat memanfaatkan WhatsApp sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring. Anda dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik.

WhatsApp yang merupakan bagian alat komunikasi massa, menjadi tumpuan dan media yang mampu dengan cepat dan mudah menyebarkan informasi. Sesuai dengan pengertian komunikasi massa itu sendiri yaitu setiap alat yang dipergunakan untuk mengadakan, pengumuman, atau menyebarkan sesuatu penerangan/propaganda kepada umum. (Aqib Suminto, 1985 : 53)

B. WhatsApp sebagai Media Dakwah.

Seerti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dakwah merupakan kegiatan atau aktifitas mengajak umat manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah Swt dan RasulNya. Jalan yang dimaksud adalah jalan yang dapat memberikan keselamatan hidup umat manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Meskipun aktifitas atau kegiatan dakwah yang sebelum ini dipahami hanya dilaksanakan di Masjid, Mushalla atau kelompok pengajian termasuk di sekolah, madrasah dan kantor yang langsung diberikan oleh para pendakwah. (Ahmad Zuhdi, dkk, 2022 : 11)

Ketika zaman berubah, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesatnya, maka aktifitas dakwah juga ikut maju seiring dengan kemajuan zaman tersebut, dalam mengajak sesama muslim meyakini akidah dan syariah. Dan aktifitas dakwah juga tidak ketinggalan memanfaatkan

teknologi modern yang serba digital, apalagi terhadap generasi milenial hendak momen penting terkait dengan informasi terutama tentang pesan Islam, mereka lebih cepat dan mudah mengakses pesan-pesan tersebut, dan tentu diharapkan mereka bias memahami dan meyakinkannya sepanjang pesan atau informasinya dapat dipercaya.

Kesungguhan pendakwah untuk beradaptasi dengan kemajuan, maka pengembangan media dakwah turut ditingkatkan. Karena pendakwah juga mesti memiliki strategi dalam pemanfaatan media yang muncul di zaman yang modern ini. Untuk itu metode dan strategi pengembangan media dan metode dakwah dapat dikembangkan dari prinsip berikut:

1. Pengembangan metode *bi al-lisan* dan *bi al-amal* sesuai dengan tantangan dan kebutuhan.
2. Mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, televisi, komputer dan internet)
4. Mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam.
5. Mempertimbangkan struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual, yakni *kbawas*, awam, dan yang menentang.
6. Mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis dan ekonomis.
7. Mengembangkan dan mengakomodasikan metode dan media seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti wayang, drama, musik, lukisan dan sebagainya.
8. Mempertimbangkan dan mengkaji metode pendekatan spritual, antara lain melalui doá dan shalat, silaturrahim, dan sebagainya. (Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, 2002 : 139-140)

Tanpa disadari seseorang yang memiliki ponsel atau handphon, paling tidak ia telah menjadi da'I bagi dirinya dan kemudian meneruskan pesan-pesan baik tersebut kepada yang lain, apakah secara perorangan maupun melalui grup yang diikutinya. Dalam sebuah hadis nabi Muhammad saw juga telah menyebutkan :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Dari Abdullah bin Amr ra, nabi Muhammad saw bersabda; sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (Hr. Bukhari).

Hadis ini menjelaskan bahwa pesan-pesan agama yang datang daripada Rasulullah saw perlu disebar luaskan, agar ajaran yang disampaikan tersebut dapat diterima, dipahami dan juga diamalkan oleh umat Islam. Hanya mereka yang bijak menggunakan media dapat membedakan bahwa informasi yang dicerna memiliki dampak positif bagi dirinya. Tentu dalam kaitan ini, generasi milenial sebagai estafet pemimpin masa depan hendaknya mengetahui bahwa pintu kemaksiatan dan kezaliman tidak akan tertutup, selama manusia tidak yakin, jauh diatas dirinya ada kekuatan lain yang Maha Besar, yang akan mengusut dan meminta segala pertanggungjawaban dari semua tindak tanduknya. Dan kekuatan itulah yang akan memberikan hukum dan ganjarannya. (Ahmad Zuhdi dan Ivan Sunata, 2020 : 38)

C. Pandangan dan Alasan Tentang Penyebaran Ajaran Islam melalui WhatsApp

Dakwah Islam memang hendaknya disampaikan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, karena apapun bentuk aktifitas ibadah atau amalan yang dikerjakan oleh seseorang jika tidak dilandasi dengan keikhlasan, maka ia tidak mendapat apa-apa, artinya tiada paedah baik bagi dirinya maupun orang lain, apalagi tentang pahala yang dijanjikan Allah SWT. (Ahmad Zuhdi, dkk, 2021 : 11).

Karena itu penyebaran dan penyampaian pesan yang berkualitas tentang materi keislaman yang dasarnya jelas dan tidak ada indikasi kebohongan, maka ia sesungguhnya sudah menebarkan nilai-nilai kebaikan, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis nabi Muhammad saw:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaibi wa Sallam bersabda: "Hendaklah kalian selalu melakukan kebenaran karena

kebenaran akan menuntun kepada kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Jika seseorang selalu berbuat benar dan bersungguh dengan kebenaran ia akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat benar. Jauhkanlah dirimu dari bobong karena bobong akan menuntun kepada kedurhakaan dan durhaka itu menuntun ke neraka. Jika seseorang selalu bobong dan bersungguh-sungguh dengan kebohongan ia akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat pembohong."(Muttafaq Alaibi)

Tentu berangkat dari hadis diatas jelas sekali bahwa melakukan dan mengerjakan sesuatu yang baik dan benar itu akan menuntun seseorang ke surganya Allah. Seruan dan ajakannya benar dan sumbernya berasal dari kitab Allah Swt dan hadis Rasulnya Muhammad saw, maka kebenaran dan kebaikan yang disampaikannya tersebut sudah tercatat disisi Allah sebagai orang yang benar. Demikian pula sebaliknya jika pesan atau informasi yang disebarkan adalah suatu kebohongan, maka ia adalah termasuk orang-orang yang durhaka dan dicatat sebagai pembohong.

Abd Ar-Rahman Abd Al-Khaliq, menjelaskan bahwa suksesnya pesan komunikasi manapun mestilah menyertakan sifat-sifat mudah dipahami dan diterapkan. Yang saya maksudkan disini, bila bahan komunikasi masa yang ingin disiarkan bukanlah bahan yang mudah dipahami oleh masa rakyat dengan kebudayaan, kecerdasan dan kesanggupan otak mereka yang berbeda, maka sukses yang akan dicapai pasti akan terbatas atau akan gagal. Risalah Islam sebagai materi yang ingin disebar-luaskan dan dipergunakan untuk meyakinkan orang banyak sebenarnya adalah risalah yang mudah dipahami dan diterapkan.(Abd Ar-Rahman Abd Al-Khaliq, 1985 : 69).

Setelah melakukan beberapa penyebaran berupa pertanyaan ke group atau kelompok WhatsApp baik group umum maupun dikalangan intelektual, mahasiswa dan sebagainya:”Bagaimana pendapat atau pandangan bapak, ibu, sdr dan sdri, mengenai isu-isu atau materi yang berkaitan dengan agama Islam yang di share melalui group WhatsApp..?”

Di antara Group yang anggotanya memberikan pendapatnya adalah :

1. Group WhatsApp Mahasiswa Pascasarjana local Ib mata kuliah Studi Islam Integratif, yaitu :

Bahwasanya, penyebaran pesan keislaman melalui group sangat bagus dan bermanfaat, apalagi bias didiskusikan bersama rekan-rekan yang lain, akan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan keagamaan (Alinus, 01-11-2022)

2. Group WhatsApp Mahasiswa Pascasarjana local Ic mata kuliah Studi Islam Integratif, yaitu :
 - a. Memberikan pandangan, bahwa tidak dipungkiri media social menjadi alat komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat dalam memperoleh dan menyampaikan berbagai informasi, termasuk informasi mengenai agama Islam. WhatsApp merupakan aplikasi kemunikasi media social paling wahid di dunia, bahkan aplikasi ini dapat diakses oleh anak-anak usia sekolah dasar, menyikapi dengan cepat dan mudahnya informasi yang berkembang melalui aplikasi tersebut, kita harus selektifi dalam memilih informasi yang dibagikan, mencari lebih lanjut mengenai informasi yang dibagikan melalui berbagai sumber informasi lain seperti berita, buku dan lain-lain. Kita juga perlu memberikan pemahaman mengenai etika penggunaan media social dengan orang-orang disekitar. Disamping itu, aplikasi ini membawa manfaat yang luar biasa dalam perkembangan dakwah Islam. Hanya saja penggunaannya perlu lebih diperhatikan dengan banyak memberikan edukasi penggunaan bijak media social.(Agreni Setiary Dewi, 01-11-2022).
 - b. Penyebaran isu-isu tentang agama di WhatsApp sebenarnya memang suatu masalah yang terjadi pada saat sekarang ini, tentunya kita harus betul-betul dapat memilih dan memilah informasi yang ada di media social. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga apa yang disampaikan menjadi jelas serta dapat kita pahami dengan baik.(Syafrial Arif, 01-11-2022).
 - c. Penyebaran isu tentang agama di media social, baik itu di Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan lain-lain, kita harus memilah berita yang tersebar di media social, jangan mudah percaya jika belum jelas asal usulnya. Perhatikan darimana berita tersebut berasal serta sumbernya.(Novita, 01-11-2022)
 - d. Penyebaran isu atau materi berkaitan dengan agama melalui WhatsApp, dapat menambah pengetahuan apabila dari sumber yang tepercaya. Apalagi disertai dengan dalil al-Quran dan Hadis. Tetapi bias jadi juga penyampaian materi melalui WhatsApp ini menjadi problem, karena daya tangkap dan pemahaman orang berbeda-beda, sehingga tidak tersampainya amaksud dan tujuan dengan maksimal. Lebih juga disertai dengan video atau voice note. Sehingga apa yang

disampaikan jelas dan mudah dipahami.(Anggita Mutiara Sari, 01-11-2022)

- e. Setiap isu yang beredar di media social khususnya di aplikasi WhatsApp, saya hanya membuka atau membacanya ketika bagi saya itu penting dan berguna bagi diri sendiri, meskipun itu yang berbau agama dan tidak semua informasi yang berhubungan dengan agama itu berpengaruh dengan kita. Tentu ada yang positif dan negative, maka dari itu yang beredar di medsos setidaknya kita bias memilah mana yang pantas untuk kita pahami.(Muhammad Fadil Khairot, 01-11-2022)
 - f. Penyebaran isu atau materi berkaitan dengan agama melalui WhatsApp bias menambah pengetahuan, memperhatikan bahwa HP zaman sekarang menjadi media informasi pertama yang digunakan oleh seluruh usia. Dakwah lebih mudah dan efektif mempergunakan media digital.(Haryati, 01-11-2022)
 - g. Mengenai penyebaran materi-materi agama didalam group WhatsApp, 1. Tidak semua pesan, video ataupun bentuk lainnya dibaca, saya hanya membaca jika yang mengirimnya adalah seorang yang saya kenal dan mempunyai latar belakang agama yang baik, 2. Jika materi yang di share tersebut menarik, saya tidak lansung percaya, ada cross ceck lebih lanjut baik itu di website ataupun buku-buku sumber agama lainnya, 3. Materi video lebih terasa dapat di percaya ketimbang materi melalui pesan, 4. Jika di pesan kan pesan atau materi yang masuk ke dalam WhatsApp saya, hanya 35% yang saya betul betul membacanya.(Yedi Santonal, 01-11-2022)
3. Group WhatsApp Kel.Pemuda Pancasila Kerinci
- a. Menurut hemat kami, dakwah melalui WhatsApp group tentu sangatlah bermanfaat, terutama menambah bagi kami orang awam ilmu pengetahuan dalam kita menjalankan syariat bermasyarakat, yang tuntunannya berdasarkan al-Quran dan Sunnah (hadist), namun untuk kesahihan sesuatu atau kebenarannya perlu perkabaran atau penjelasan dari yang ahlinya. (Said Husein, 15-11-2022)
 - b. Meskipun belum dapat dipastikan kesahihan atau benar tidaknya pesan-pesan agama yang di share ke group, paling tidak sudah cukup membantu untuk memberikan pengetahuan awal untuk mengenali materi tentang keislaman, apalagi unsur-unsur yang memotivasi untuk berbuat kebaikan atau kesalehan lainnya.(Ferdinal, 15-11-2022)

4. Group WhatsApp DPD Al-Washliyah
 - a. Pesan-pesan agama yang dibagikan melalui group, secara pribadi saya cukup memakluminya, meskipun yang mengirim pesan juga belum dapat memahaminya, tetapi ia telah ikut berbuat baik untuk membagi pesan-pesan kebaikan.(Yahya Bahar, 01-11-2022)
 - b. Dengan adanya pemberitaan atau informasi keagamaan yang di share melalui WhatsApp Group, cukup membantu dalam menambah pengetahuan tentang keagamaan.(Hariya Toni, 01-11-2022)
5. Group WhatsApp Senyum dan Tawa Sehat
 - a. Aplikasi WhatsApp yang menjadi trend baru adalah lebih berkuasa dan memberikan infak lebih baik karena mudah dihare serta dekat dengan masyarakat.(Rozita KL, 15-11-2022)
 - b. Ada dua kesan yang didapat dari dakwah melalui pengiriman pesan di WhatsApp, kesan positif, amat mudah dilihat juga mudah disebar, kesan negatifnya, mereka hampir semua melihat tapi bukan memahami maksud sebenar, hanay sekadar bacaan seperti buku..bila digunakan baru baca, jika tidak lagi disimpan sahaja, sekadar hiasan cantik di HP tapi manusia tetap tidak berubah.(Andy, Seremban, 16-11-2022)

Dari beberapa keterangan dan penjelasan yang diberikan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa penyebaran informasi atau pesan agama Islam melalui WhatsApp ada perbedaan pandangan, perbedaan tersebut dapat dilihat dari dua sisi, sisi pertama dilihat dari individu yang membagikan ke group apakah ia termasuk seseorang yang memahami atau berlatarbelakang pendidikan agama atau tidak. Sisi ini tentu agak rumit menentukan atau mengenal sosok yang membagikan dikarenakan dalam group individu terkadang juga tidak menulis identitas lengkap dan bahkan nama samaran.

Dan sisi berikutnya, adalah menerima dengan baik pesan-pesan yang share melalui WhatsApp Group, meskipun yang bersangkutan bukan berlatar belakang pendidikan agama, tetapi secara sadar ia telah ikut menebarkan nilai-nilai kebaikan sebagaimana yang senantiasa dianjurkan dalam ajaran Islam, bahwa apa yang dikatakan oleh nabi Muhammad saw “sampaikanlah oleh mu dari Ku, walaupun satu ayat”. Hal ini menjadi motivasi bagi seseorang, walaupun ia tidak memiliki kemampuan secara retorika menyampaikan secara lisan, namun iktikad dan niat baiknya dalam membagi pengetahuan tentang agama Islam sangatlah besar.

Mungkin ada baiknya juga, membuat komunitas khusus atau membuat group yang memang didalamnya membuahkkan materi yang dapat menjadi kajian-kajian keislaman, untuk itu perlu beberapa cara dalam menggunakan whatsapp untuk keperluan dakwah.

- a. Dengan membentuk atau membuat group khusus diskusi. Tidak sedikit dikalangan pengguna WhatsApp membuat group seperti ini. Meskipun anggotanya sangat terbatas yang hanya dapat menampung anggotanya sekitar 100 anggota, namun eksistensinya sangat efektif. Rialitanya dalam beberapa persoalan bila ada suatu kejadian yang bersifat viral (menyebar seperti virus), tentu khabar tersebut dalam beberapa saat telah sampai informasinya, meskipun kejadian tersebut bukan ditempatnya. Dan juga membentuk group diskusi tentang ibadah atau yang lainnya, sehingga group dapat menampung pertanyaan untuk didiskusikan.
- b. Atau dengan cara membuat broadcast list. Bedanya adalah dengan broadcast list, para member tidak bisa berinteraksi satu sama lain dan jumlah anggotanya tidak terbatas. Cara menggunakan Whatsapp seperti ini, komunikasi berlangsung dua arah bisa dilakukan, tetapi kurang cocok jika untuk diskusi atau Tanya jawab.

Seiring dengan penjelasan dan pandangan itu pula, sesuai dengan apa yang pernah dijelaskan oleh M. Natsir, bahwa berbuat baik karena hendak bersyukur kepada Khaliq yang telah berbuat baik kepadanya. Menjauhkan diri dari segala perbuatan yang merusak, karena tahu bahwa Khaliq tidak meridhai yang demmikian. Itulah amal yang baik, amal shaleh, yang berdasar iman, dan iman itulah yang melahirkan amal shaleh(M. Natsir, 1987 : 23).

Eksistensi WhatsApp bagi umat Islam tentunya akan memberi maanfaat jika mereka menempatkannya pada posisi yang baik. Jalaluddin Rakhmat, menjelaskan bahwa ajaran Islam harus didekati secara ilmiah dan rasional, dengan prinsip ini, maka ajaran Islam bukan saja mudah dipahami dan diterima oleh umat manusia, tetapi sekaligus melatih umat Islam menjadi kritis dan cerdas dalam penalarannya. Jalaluddin Rakhmat, 1989 : 16)

KESIMPULAN

Berdakwah dengan cara menggunakan Whatsapp memiliki kelebihan, yaitu meskipun tulisan panjang tetapi langsung sampai ke tangan mereka. Sedikit berbeda dengan website dimana orangnya yang mencari konten, di sini konten yang justru kita antarkan ke tangan mereka, langsung ke handphone

mereka. Selain itu, audio visual kajian juga bisa disematkan dalam pesan, sehingga video kajian yang ukurannya sudah diperkecil tentunya, bisa dilihat banyak orang. Karenanya dalam sebuah group perlu menjaga dan memelihara etika dan men-share yang mengandung nilai dan dapat memberikan edukasi bukan hanya persoalan agama dan juga informasi yang lainnya dalam WhatsApp tersebut.

Yang namanya organisasi atau komunitas yang dibentuk dan bangun secara bersama tidak menutup kemungkinan dari kekurangan dan juga kelebihan. Walaupun hanya berupa tulisan, Whatsapp tetaplah sebuah media sosial yang memiliki manfaat bagi penggunanya. Sehingga perlu cara dan teknik menggunakannya. Group Whatsapp juga perlu menyajikan deskripsinya dengan jelas dan diatur sebaik mungkin, jangan sampai keberadaan group dirusak oleh mereka yang tidak serius atau sengaja untuk merusak etika yang telah ditata secara bersama untuk keperluan dan kepentingan dakwah.

REFERENSI

Al-Quran al-Karim

Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adillatil*

Ahkam, Kompilasi, Dani Hidayat, Tasik Malaya, Pustaka al-Hidayah, 2008

Abd Ar-Rahman Abd Al-Khaliq, *Beberapa Kebijakan Islam Tentang Dakwah*, tjr. Rifyal Ka'bah, Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Agama PP.Muhammadiyah, 1985

A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Quran*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984

Ahmad Zuhdi dan Ahmad Yani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2019

Ahmad Zuhdi dan Ivan Sunata, *Kolaborasi Dakwah Ulama dan Umara dalam Perspektif Islam Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* Vol.2 No.1, Juni2020

Ahmad Zuhdi, *Jurnal, Da'wah and Democracy; Actualization of the Role of Religion in State Behavior*, V 15 no.2 (2021),

Ahmad Zuhdi, dkk, *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H, Abdul Somad Akhir Abad 19*, Semarang, Penerbit NEM, 2021

Ahmad Zuhdi, Kh. Abdul Karim Jamak dan Pemikirannya Tentang Konsep Ketuhanan, Semarang, Penerbit NEM, 2021

Ahmad Zuhdi, dkk, *Dinamika Islam di Nusantara*, Semarang, Penerbit NEM, 2022

- Aqib Suminto, *Problematika Da'wah*, Jakarta, Panjimas, 1985
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlaq Da'wah*, Surabaya, Bina Ilmu, 1981
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Da'wah Islam*, Jakarta, PT. Pustaka Panjimas, 1984
- <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses pada tanggal 15 November 2022
- Isa Anshari, *Mujahid Dakwah, Pembimbing Muballigh Islam*, Bandung, CV. Diponegoro, 1984
- M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Surakarta, Ramadhani, 1987
- M. Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1988
- Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung, Mizan, 1989